HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: August, 11, 2025
Revised: January, 06, 2026
Available online: January, 06, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

# Deteksi dini masalah psikososial pada penyakit kardiovaskular berbasis kearifan lokal

**Egidia Tiffany, Arum Pratiwi*, Dimas Ria Angga Pribadi**

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Arum Pratiwi. *Email: ap140@ums.ac.id

**Abstract**

**Background:** The incidence of cardiovascular disease remains a global threat and is expected to increase to 23.3 million by 2030. In Central Kalimantan, the Dayak people have unique dietary characteristics that potentially influence cardiovascular risk, such as consuming high-fat meat, high-salt processed foods, and fermented foods.
**Purpose:** To develop and evaluate a model for early detection of psychosocial problems in cardiovascular disease based on local wisdom.
**Method:** This study used a mixed-methods approach with an action research design. The study was conducted at the Sebangau Kuala District Polyclinic with a sample of 88 participants. The nursing module was tested in a single 15-20 minute session. Cardiovascular risk levels were measured using the Socio-Cultural Cardiovascular Risk Assessment (SCCR), measuring cholesterol and blood pressure levels before and after the intervention. The local wisdom studied included culture, patterns, and dietary habits.
**Results:** Based on the validity test, the 20 questions in the questionnaire were valid, with a calculated r value > r table (0.198). The correlation between each statement and the total score indicates a strong and significant relationship ($p < 0.05$), indicating that each item contributes to the construct being measured. Furthermore, the reliability test results showed a Cronbach's Alpha calculation of 0.988, indicating that the SCCR instrument has very high reliability ($\alpha > 0.9$). The paired t-test results for the SCCR questionnaire showed a T-value of 10.154 with a probability of 0.001 ($p < 0.001$), a T-value of 9.795 for cholesterol levels with a probability of 0.001 ($p < 0.001$), and no significant changes in blood pressure with a T-value of -0.037 ($p > 0.971$).
**Conclusion:** Early detection of psychosocial issues in cardiovascular disease based on local wisdom is effective in reducing the risk of cardiovascular disease in the Dayak community in Central Kalimantan, particularly through the provision of educational modules and changes in cholesterol levels.
**Suggestion:** Healthcare institutions should integrate local cultural approaches into public health education programs.

**Keywords: Cardiovascular Risk; Dayak Tribe; Early Detection; Local Wisdom.**

**Pendahuluan:** Angka kejadian penyakit kardiovaskular masih menjadi ancaman di dunia dan diperkirakan semakin meningkat hingga 23.3 juta pada tahun 2030. Di wilayah Kalimantan Tengah, masyarakat suku Dayak memiliki karakteristik unik dalam pola makan mereka yang berpotensi memengaruhi risiko kardiovaskular, misalnya mengonsumsi daging tinggi lemak, olahan pakasem dan wadi yang tinggi garam, serta makanan berfermentasi.
**Tujuan:** Untuk mengembangkan dan mengevaluasi model deteksi dini masalah psikososial pada penyakit kardiovaskular berbasis kearifan lokal.
**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan desain *action research*. Penelitian ini dilaksanakan di Poliklinik Kecamatan Sebangau Kuala dengan *sample* sebanyak 88 partisipan. Modul keperawatan diujikan dalam satu sesi dengan waktu 15-20 menit. Tingkat risiko kardiovaksular diukur menggunakan *Socio-*

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1390

*Cultural Cardiovascular Risk Assessment* (SCCR), pengukuran kadar kolesterol serta tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi. Kearifan lokal yang diteliti berupa *culture*, pola, dan kebiasaan makan.
**Hasil:** Berdasarkan uji validitas, 20 item pertanyaan dalam kuesioner valid dengan hasil r hitung > r table (0.198) hitung 0.198. Nilai korelasi antara masing-masing pernyataan dengan total skor menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan (p-*value* < 0.05), sehingga setiap item berkontribusi terhadap konstruksi yang diukur. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan perhitungan Cronbach's Alpha sebesar 0.988 menunjukkan bahwa instrumen SCCR memiliki reliabilitas yang sangat tinggi (α > 0.9). Hasil uji *paired t-test* kuesioner SCCR menunjukkan nilai T 10.154 dan probabilitas 0.001 (p<0.001), nilai T kadar kolesterol sebesar 9.795 dan probabilitas 0.001 (p<0.001), dan tidak terdapat perubahan signifikan pada tekanan darah dengan nilai T -0.037 dan (p>0.971).
**Simpulan:** Deteksi dini masalah psikososial pada penyakit kardiovaskular berbasis kearifan lokal efektif dalam menurunkan tingkat risiko penyakit kardiovaskular pada masyarakat suku Dayak di Kalimantan Tengah, terutama untuk pemberian edukasi menggunakan modul dan perubahan nilai kadar kolesterol.
**Saran:** Institusi pelayanan kesehatan, sebaiknya mengintegrasikan pendekatan budaya lokal dalam program edukasi kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci: Deteksi Dini; Kearifan Lokal; Risiko Kardiovaskular; Suku Dayak.**

## PENDAHULUAN

Angka kejadian penyakit kardiovaskular masih menjadi ancaman di dunia dan diperkirakan semakin meningkat hingga 23.3 juta pada tahun 2030 (Tsao, Aday, Almarzooq, Anderson, Arora, & Avery, 2023; Nursita & Pratiwi, 2020). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2023, angka kematian akibat penyakit ini mencapai 650,000 penduduk per tahun. Penyakit kardiovaskular adalah gangguan pada sistem kardiovaskular, yang mencakup jantung dan pembuluh darah, seperti penyakit jantung koroner, hipertensi, stroke, atau gagal jantung. Penyakit kardiovaskular termasuk kondisi kritis yang butuh penanganan segera (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Penyakit kardiovaskular sering dijuluki sebagai *The Silent Killer* karena penderita terkadang tidak merasakan tanda gejala yang muncul, bahkan tanpa keluhan.

Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Kalimantan, dengan Ibu Kota di Palangka Raya. Kalimantan Tengah mempunyai masyarakat suku adat Dayak yang memiliki karakteristik unik dalam pola makan yang berpotensi mempengaruhi risiko kardiovaskular. Secara tradisional, suku Dayak mengonsumsi makanan berbasis hasil hutan dan ladang, seperti ubi, jagung, singkong, dan sayur-sayuran lokal (Murhaini & Achmadi, 2021). Perilaku makan masyarakat suku Dayak juga dipengaruhi oleh kebiasaan budaya dan tradisi. Hewan seperti babi dan kerbau memiliki nilai simbolik yang penting dalam tradisi masyarakat Dayak, terutama dalam sebuah acara adat (Fathurrahman, Yani, & Ardian, 2023).

Masyarakat suku Dayak mempunyai kebiasaan mengonsumsi makanan asin, makanan tinggi lemak, seperti daging merah, makanan yang dimasak dengan cara digoreng, dan makanan fermentasi yang mengandung tinggi natrium, sehingga dapat meningkatkan tekanan darah, sebagai salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular (Onyeaka, Nwaiwu, Obileke, Miri, & Al-Sharify, 2023). Olahan seperti Wadi Ikan dan Pakasem Ikan adalah contoh makanan khas yang dibuat dengan teknik fermentasi menggunakan garam dalam jumlah besar (Bakrie, 2021). Faktor lain yang turut memengaruhi adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang hubungan antara pola makan dan risiko kardiovaskular (Rychter, Ratajczak, Zawada, Dobrowolska, & Krela-Kaźmierczak, 2020).

Sebuah studi menyebutkan, bahwa mengonsumsi makanan tinggi garam dapat meningkatkan risiko kardiovaskular, seperti gagal jantung dan penyakit jantung coroner (Ma, Wang, Li, Heianza, & Qi, 2022). Selain itu, studi lain menyebutkan, bahwa konsumsi daging merah dapat meningkatkan risiko kardiovaskular (Wang, Li, Nguyen, Ho, Hu, Willett, & Program, 2024). Secara global, saat ini sudah ada deteksi dini yang digunakan untuk mengukur risiko kardiovaskular selama 10 tahun yaitu *Farmingham Risk Score* (FRS), namun FRS belum bisa digunaakan untuk deteksi dini masalah psikososial pada penyakit kardiovaskular berbasis kearifan lokal

**Egidia Tiffany, Arum Pratiwi*, Dimas Ria Angga Pribadi**

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Arum Pratiwi. *Email: ap140@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1390

yang berhubungan dengan budaya, sikap dan perilaku pada suku Dayak.

*Transcultural nursing* atau keperawatan lintas budaya, menekankan pentingnya memahami nilai-nilai budaya, kebiasaan dan kepercayaan masyarakat dalam merancang intervensi kesehatan (Curcio, El Khabir, Chelo, Puggioni, Soddu, Lucchetta, & Avilés-González, 2024; Pratiwi, 2022). Pendekatan ini berkaitan dengan keterlibatan masyarakat, dinamika partisipatif, dan budaya dalam tindakan keperawatan (Nuuyoma, Muvumwaeni, & Chihururu, 2024). Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya mereka ke dalam edukasi kesehatan, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami.

## METODE

Penelitian *mixed method* dengan pendekatan *descriptive comparative* dengan membandingkan tingkat risiko kardiovaskular sebelum dan sesudah aplikasi deteksi dini masalah psikososial pada penyakit kardiovaskular berbasis kearifan lokal dengan desain *action research* yaitu berfokus pada pemecahan masalah pada culture budaya suku Dayak yang senang mengonsumsi makanan tinggi natrium (garam), makanan fermentasi, tinggi lemak, dan makanan yang dimasak dengan cara digoreng. Penelitian ini melibatkan tenaga kesehatan yaitu dosen akademik, bidan, dokter, dan perawat yang bekerja di poliklinik terkait. Penelitian ini dilaksanakan di Poliklinik Kecamatan Sebangau Kuala dan berlangsung pada bulan Maret- Mei 2025. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah sampel sebanyak 88 partisipan.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *screening sample* sesuai kriteria yaitu orang dewasa, suku Dayak, dan bersedia menjadi partisipan penelitian. Setelah dilakukan *screening,* partisiapn akan diberikan *inform consent* terlebih dahulu. Instrumen kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Socio-Cultural Cardiovascular Risk Assessment* (SCCR) untuk mengukur tingkat risiko penyakit kardiovaskular dengan pengukuran skala LIKERT 1-4. Kuesioner ini terdiri dari 20 item pertanyaan yang sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabilitas. Dalam instrumen ini, terdapat 9 pertanyaan yang dimodifikasi dengan kearifan lokal.

Tingkat risiko kardiovaskular (penyakit jantung dan stroke) dikategorikan berdasarkan persentase kemungkinan terjadinya dalam 10 tahun, mulai dari rendah (<5%), sedang (5-19.9%), hingga tinggi/sangat tinggi (≥20%); penilaian ini dipengaruhi oleh faktor risiko, seperti usia, tekanan darah tinggi, kolesterol tinggi, merokok, diabetes, obesitas, dan kurang olahraga serta riwayat penyakit jantung yang sudah ada.

Pada tahap awal, peneliti melakukan *pre-test* dengan mengukur tekanan darah dan kadar kolesterol, selanjutnya meminta partisipan untuk mengisi kuesioner SCCR. Kemudian peneliti memberikan edukasi selama 15-29 menit menggunakan buku modul yang berisi materi tentang konsep dasar penyakit kardiovaskular, faktor risiko penyakit kardiovaskular, deteksi dini dan *screening* kesehatan, pencegahan dan manajemen risiko penyakit kardiovaskular, serta lembar observasi kesehatan. Modul tersebut dirancang dengan desain yang menarik (beri keterangan dalam kurung ini menarik itu seperti apa), isi modul menggunakan penjelasan yang mudah dibaca, disertai gambar, dan ukuran modul yang mudah dibawa.

Setelah memberikan edukasi, peneliti menganjurkan partisiapn untuk sering membaca dan mengaplikasikan buku modul yang diberikan. Setelah edukasi diberikan, peneliti meminta nomor *whatsapp* partisiapn untuk dimasukkan ke dalam grup *whatssapp.* Peneliti juga memberikan *homework* / tugas di rumah berupa melakukan diet rendah lemak, diet rendah garam, dan anjuran melakukan aktivitas fisik. Selain itu, partisipan bisa mengikuti panduan diet DASH maupun diet Mediterania yang tercantum pada buku modul.

Pada minggu ke-3 dan ke-4, peneliti akan melakukan *follow up* berupa *post-test* kuesioner, pengecekan tekanan darah dan kadar kolesterol. Modul yang digunakan sebagai instrumen kualitatif dalam penelitian ini disusun oleh perawat dan dosen keperawatan dan telah diuji dengan cara *Validity Expert* 4 pakar, meliputi dosen akademik, perawat senior, dokter, dan bidan di Poliklinik Kecamatan Sebangau Kuala.

Pendekatan *action research* digunakan untuk menganalisis modul terkait resiko penyakit kardiovaskuler. Dasar pemecahan masalah dengan aplikasi modul tersebut adalah berfokus pada *culture* budaya suku Dayak yang mempunyai kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi natrium (garam), makanan fermentasi, tinggi lemak, dan makanan yang dimasak dengan cara digoreng. Berdasarkan

**Egidia Tiffany, Arum Pratiwi*, Dimas Ria Angga Pribadi**

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Arum Pratiwi. *Email: ap140@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1390

hasil *action research,* terdapat 9 item pertanyaan yang dimodifikasi yaitu dengan menambahkan item pertanyaan tentang kebiasaan makan makanan tinggi garam (makanan asin) dalam keseharian, makanan tinggi lemak (daging kerbau, babi, sapi), makanan fermentasi dengan kandungan garam tinggi (seperti wadi dan pakasem), makanan dengan cara digoreng (misal ayam goreng, ikan goreng, atau gorengan lainnya, menjalani pengobatan alternatif sesuai kepercayaan dan kebudayaan yang dianut, mengonsumsi obat tradisional Kalimantan seperti Bajakah Kalalawet untuk menjaga kesehatan, mengonsumsi obat tradisional Kalimantan seperti akar tanaman puteri malu, dan kecenderungan masyarakat untuk memilih pengobatan (tradisional atau modern).

Hasil analisis kejelasan modul didapatkan hasil rata-rata sebesar 0.875 yang menunjukkan bahwa kejelasan modul mendekati kesepakatan sempurna, sedangkan untuk penilaian kesesuaian modul didapatkan hasil rata-rata sebesar 1, menunjukkan bahwa kejelasan modul dalam kategori sempurna. Setelah modul manajemen risiko penyakit kardiovaskular diimplementasikan, dilakukan pengukuran kuantitatif untuk mengevaluasi dampaknya terhadap tingkat risiko penyakit kardiovaskular sebelum dan sesudah intervensi. Desain *descriptive comparative* digunakan untuk membandingkan tingkat risiko penyakit kardiovaskular menggunakan kuesioner SCCR sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian ini sudah mendapatkan ijin dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor surat: 5588/B.1/KEPK-FKUMS/II/2025.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografi Partisipan (N=88)**

| Variabel | Hasil |
|---|---|
| **Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)** | (27.039±0.492)(25-60) |
| 25-35 | 52/59.0 |
| 36-45 | 8/9.0 |
| 46-55 | 11/12.5 |
| ≥56 | 17/19.5 |
| **Jenis Kelamin (n/%)** | |
| Laki-laki | 47/53.5 |
| Perempuan | 41/46.5 |
| **Pendidikan (n/%)** | |
| SD | 4/4.5 |
| SMP | 29/33.0 |
| SMA | 33/29.5 |
| Diploma/Sarjana | 22/25.0 |
| **Pekerjaan (n/%)** | |
| Karyawan Swasta | 30/34.0 |
| Wiraswasta | 15/17.0 |
| Ibu Rumah Tangga | 24/27.5 |
| Guru | 19/21.5 |
| **Menerima Edukasi (n/%)** | |
| Pernah | 26/29.5 |
| Tidak Pernah | 62/58.5 |
| **Tingkat Risiko Kardiovaskular (n/%)** | |
| **Pre-test (Mean±SD)** | (46.37±5.01) |
| Sedang | 23/26.1 |
| Tinggi | 65/73.9 |
| **Post-test (Mean±SD)** | (37.79±5.77) |
| Sedang | 71/80.7 |
| Tinggi | 17/19.3 |

**Egidia Tiffany, Arum Pratiwi*, Dimas Ria Angga Pribadi**

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Arum Pratiwi. *Email: ap140@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1390

Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik demografi dari 88 partisipan yang terlibat dalam penelitian ini. sebagian besar partisipan adalah laki-laki (53.5%) dengan rentang usia antara 25-35 tahun (59%). Tingkat pendidikan partisipan bervariasi, dengan mayoritas memiliki pendidikan SMA (37.5%), dari segi pekerjaan, sebagian besar partisipan adalah karyawan swasta (34%), dan belum pernah menerima edukasi mengenai risiko penyakit kardiovaskular (70.5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika *pre-test*, sebagian besar partisipan termasuk dalam kategori risiko tinggi kardiovaskular (73.9%) dan setelah intervensi (*post-test)* menjadi kategori sedang sebanyak 71 partisipan (80.7%).

Sebelum intervensi, tingkat risiko kardiovaskular rata-rata berada pada angka 46.37 dengan standar deviasi 5.01, menunjukkan bahwa tingkat risiko kardiovaskular bervariasi sekitar 5.01 poin dari rata-rata 46.37. Artinya, ada penyebaran nilai risiko yang relatif sedang diantara para partisipan dengan beberapa individu memiliki risiko yang lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata tersebut. Setelah intervensi, terjadi penurunan yang signifikan pada tingkat risiko kardiovaskular, dengan rata-rata tingkat risiko turun menjadi 37.79 dan standar deviasi 5.77, menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan rata-rata tingkat risiko menjadi 37.79, variasi antar partisipan sedikit meningkat dibandingkan sebelum intervensi. Hal ini berarti setelah intervensi, meskipun rata-rata risiko menurun, ada partisipan yang penurunan risikonya sangat baik dan ada juga yang penurunannya lebih kecil, sehingga data lebih tersebar.

**Tabel 2. Hasil Analisis Perbedaan Tingkat Risiko Kardiovaskular (N=88)**

| Variabel | (Mean±SD) | t | p-value |
|---|---|---|---|
| **Tingkat Risiko Kardiovaskular** | | | |
| Pre-test | (8.57±7.92) | 10.154 | 0.000 |
| Post-test | | | |
| **Tingkat Kolesterol** | | | |
| Pre-test | (17.57±16.83) | 9.795 | 0.000 |
| Post-test | | | |
| **Tekanan Darah** | | | |
| Pre-test | (-0.00±0.19) | - | 0.971 |
| Post-test | | | |

Tabel 2. mendeskripsikan bahwa hasil penelitian menyajikan analisis statistik dari perbedaan tingkat risiko kardiovaskular sebelum dan sesudah intervensi menggunakan *paired t test*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dengan *p-value* 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memiliki efek yang signifikan dalam menurunkan tingkat risiko kardiovaskular dengan rata-rata penurunan sebesar 8.57 dan standar deviasi 7.92. Nilai T sebesar 10.154 (positif) yang artinya terdapat penurunan rata-rata dari *pretest* ke *posttest.* Pada variabel tingkat kolesterol, *p-value* sebesar 0.000 atau < 0.05, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata–rata yang signfikan antara *pre-test* dan *post-test* kadar kolesterol. Nilai T sebesar 9.795 (positif) yang artinya terdapat penurunan rata-rata kadar kolesterol nilai dari *pre-test* ke *post-test.* Berdasarkan variabel tekanan darah, diketahui *p-value* sebesar 0.971 atau > 0.05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan rata–rata yang signfikan antara *pre-test* dan *post-test* tekanan darah sistolik diastolik.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui, bahwa sebagian besar partisipan adalah laki-laki dengan rentang usia antara 25-35 tahun. Hal ini sejalan dengan studi yang menyatakan, bahwa laki-laki lebih berisiko terkena penyakit kardiovaskular. Dibandingkan dengan wanita, pada usia tertentu, pria memiliki risiko lebih tinggi terkena hampir semua jenis penyakit kardiovaskular dan meninggal karena penyakit kardiovaskular (Aisyah, Hardy, Pristya, & Karima, 2022). Beban faktor risiko penyakit kardiovaskular yang lebih besar seperti merokok, dan tekanan darah tinggi cenderung berkontribusi (Banks, Welsh, Joshy, Martin, Paige, & Korda, 2020).

Di usia 25-35 tahun, banyak orang merasa sehat dan mengabaikan pemeriksaan rutin. Sebanyak 78,421 dewasa muda Spanyol dengan rata-rata usia 27 tahun memiliki profil risiko kardiovaskular. Usia 25–35 adalah

**Egidia Tiffany, Arum Pratiwi*, Dimas Ria Angga Pribadi**

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Arum Pratiwi. *Email: ap140@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1390

masa transisi karier dan kehidupan sosial yang seringkali disertai tingkat stres tinggi, jam kerja panjang, dan kurang tidur. Hal tersebut berkontribusi terhadap risiko kardiovaskular melalui aktivasi sistem saraf simpatis dan gangguan hormonal (Castillo-García, Valenzuela, Saco-Ledo, Carrera-Bastos, Ruilope, Santos-Lozano, & Lucia, 2024).

Tingkat pendidikan partisipan bervariasi dengan mayoritas memiliki pendidikan SMA. Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya, bahwa individu dengan pendidikan kurang dari SMA memiliki risiko kardiovaskular yang lebih tinggi (Magnani, Ning, Wilkins, Lloyd-Jones, & Allen, 2024). Berdasarkan segi pekerjaan, sebagian besar partisipan adalah karyawan swasta (34%). Faktor-faktor seperti hipertensi, diabetes, stres, dan indeks massa tubuh yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan risiko ini.

Mayoritas partisipan belum pernah menerima edukasi mengenai risiko penyakit kardiovaskular. Temuan ini menjadi indikator serius bahwa kesadaran masyarakat, khususnya kalangan pekerja, terhadap pentingnya pencegahan penyakit ini masih sangat rendah. Individu yang mendapatkan informasi yang benar tentang cara menjaga kesehatan jantung akan lebih mungkin untuk mengadopsi pola makan seimbang, rutin berolahraga, serta mengelola stres secara efektif (Diab, Dastmalchi, Gulati, & Michos, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar partisipan berada dalam kategori risiko tinggi terhadap penyakit kardiovaskular. Hal ini mencerminkan tingginya tingkat kerentanan masyarakat terhadap penyakit tidak menular ini, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, gaya hidup tidak sehat, serta minimnya upaya pencegahan yang dilakukan secara mandiri. Sebanyak 80.7% partisipan mengalami penurunan risiko dari kategori tinggi menjadi sedang. Temuan ini memperkuat bukti bahwa intervensi berbasis deteksi dini dan edukasi manajemen risiko berperan penting dalam menurunkan tingkat risiko kardiovaskular. Penurunan tingkat risiko ini juga menunjukkan bahwa penyakit kardiovaskular dapat dicegah dan dikendalikan dengan strategi yang tepat serta dilaksanakan secara konsisten (Masoudkabir, Mohammadifard, Mani, Ignaszewski, Davis, Vaseghi, & Sarrafzadegan, 2023).

Berdasarkan tingkat risiko kardiovaskular sebelum diberikan intervensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 65 partisipan berada pada tingkat risiko kardiovaskular yang tinggi. Temuan ini menggambarkan bahwa mayoritas partisipan memiliki kondisi kesehatan yang cukup memprihatinkan terkait risiko penyakit jantung dan pembuluh darah. Risiko tinggi risiko kardiovaskular dapat disebabkan oleh akumulasi berbagai factor, seperti tekanan darah tinggi, kurangnya pengetahuan, pola dan kebiasaan makan, kadar kolesterol yang tidak normal, kebiasaan merokok serta kurangnya aktivitas fisik (Bays, 2020). Selain itu, faktor usia, riwayat keluarga, dan pola makan yang tidak sehat juga berkontribusi terhadap tingginya risiko tersebut (Tian, Chen, Qian, Xia, Zhang, Zhang, & Lin, 2023).

Tingginya proporsi responden dengan risiko kardiovaskular tinggi ini memperkuat pentingnya intervensi berbasis kearifan lokal. Intervensi yang terstruktur dapat menurunkan faktor risiko secara signifikan melalui edukasi kesehatan, pengendalian gaya hidup serta dukungan psikososial (Smith, Workman, Andrews, Barton, Cook, Layton, & Holt-Lunstad, 2021; Pratiwi, Pujianto, Setyadi, Muhlisin, & Tamelia, 2022). Melalui prevalensi risiko tinggi yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa partisipan sebelumnya mungkin belum mendapatkan informasi atau layanan kesehatan yang memadai. Temuan ini juga membuka peluang untuk melibatkan sektor lain seperti pendidikan, media, dan komunitas dalam menyebarluaskan informasi kesehatan. Perubahan perilaku yang berkelanjutan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar dapat terimplementasi secara efektif, sehingga upaya menurunkan tingkat risiko kardiovaskular dapat tercapai secara optimal dan merata (Matthews, Matthews, Faries, & Wolever, 2024).

Setelah pelaksanaan intervensi deteksi dini masalah psikososial pada penyakit kardiovaskular berbasis kearifan lokal terjadi penurunan signifikan dalam tingkat risiko kardiovaskular pada mayoritas partisipan. Intervensi ini dilakukan dengan memberi edukasi terkait konsep dasar penyakit kardiovaskular, faktor risiko penyakit kardiovaskular, deteksi dini dan *screening* Kesehatan serta pencegahan dan manajemen risiko penyakit kardiovaskular.

Pelaksanaan intervensi deteksi dini masalah psikososial pada penyakit kardiovaskular berbasis kearifan lokal terbukti memberikan dampak positif terhadap penurunan tingkat risiko kardiovaskular pada mayoritas partisipan. Intervensi ini menekankan

**Egidia Tiffany, Arum Pratiwi*, Dimas Ria Angga Pribadi**

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Arum Pratiwi. *Email: ap140@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1390

pentingnya pencegahan melalui pendekatan edukatif yang disesuaikan dengan budaya dan nilai-nilai lokal masyarakat. Edukasi diberikan mengenai konsep dasar penyakit kardiovaskular, termasuk pemahaman anatomi jantung dan sistem peredaran darah. Partisipan juga diberikan informasi tentang faktor-faktor risiko yang sering kali diabaikan, seperti pola makan tinggi garam, dan kurang aktivitas fisik. Strategi komunikasi yang digunakan juga mempertimbangkan bahasa lokal dan norma sosial agar pesan lebih efektif.

Studi sebelumnya menyebutkan bahwa, pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang gaya hidup sehat. Penurunan signifikan dalam tingkat risiko kardiovaskular setelah intervensi menunjukkan keberhasilan kombinasi antara edukasi, deteksi dini, dan pendekatan budaya. Intervensi ini tidak hanya menargetkan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku partisipan terhadap kesehatan jantung mereka. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya program kesehatan yang bersifat partisipatif dan kontekstual serta berkelanjutan. Ketika masyarakat merasa intervensi sesuai dengan nilai dan gaya hidup mereka, tingkat partisipasi dan kepatuhan juga meningkat (Fuadah, Saragih, & Harun, 2024; Pratiwi, Hudiyawati, Muhlisin, Ratnawati, & Fitriani, 2022).

Hasil analisis perbedaan antara dua kelompok *correlated sample* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara tingkat risiko kardiovaskular sebelum dan sesudah diberikan intervensi berbasis kearifan lokal. Temuan ini sejalan dengan pendekatan teori *transcultural nursing* dari *Leininger* yang menekankan pentingnya kesesuaian budaya dalam pemberian asuhan keperawatan (Pratiwi, 2022).

*Leininger* menyatakan bahwa praktik keperawatan yang mempertimbangkan nilai budaya pasien akan lebih efektif dalam mencapai hasil yang optimal (Curcio et al., 2024). Dengan mempertimbangkan dimensi budaya dalam setiap intervensi, partisipan merasa lebih diterima dan termotivasi untuk melakukan perubahan perilaku kesehatan. Pendekatan berbasis budaya menjadi kunci keberhasilan dalam menurunkan risiko penyakit kardiovaskular pada masyarakat. Intervensi berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini mencakup makanan tradisional suku Dayak dengan mengurangi penggunaan garam, praktik pengobatan alami, dan edukasi yang seluruhnya relevan dengan prinsip cultural care preservation dalam teori *Leininger*. Pendekatan ini menunjukkan penghargaan terhadap nilai, kepercayaan, dan praktik kesehatan lokal yang telah lama dipraktikkan oleh masyarakat.

*Leininger* menekankan bahwa untuk mencapai hasil keperawatan yang efektif, perawat harus memahami dan mengakomodasi nilai budaya pasien (Opara, Bassendowski, & Petrucka, 2024). Dalam penelitian ini, intervensi yang berlandaskan pada nilai budaya masyarakat lokal memberikan rasa nyaman dan kepercayaan terhadap program kesehatan. Partisipan merasa dihormati dan diberdayakan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan mereka. Hal ini secara signifikan meningkatkan partisipasi dan kepatuhan terhadap intervensi. Pendekatan ini mengafirmasi bahwa nilai-nilai budaya dapat menjadi jembatan antara intervensi kesehatan modern dan praktik lokal yang telah mengakar.

Selain aspek budaya, intervensi ini juga menyentuh dimensi psikososial masyarakat yang merupakan bagian penting dalam teori *transcultural nursing*. *Leininger* menekankan bahwa perawat harus memperhatikan kondisi emosional, sosial, dan spiritual pasien yang semuanya dipengaruhi oleh latar belakang budaya (McFarland & Wehbe-Alamah, 2019). Dalam penelitian ini, dukungan sosial dari komunitas dan tokoh masyarakat menjadi penguat motivasi dalam menjalankan perilaku sehat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan keperawatan transkultural berdasarkan teori *Leininger* memiliki dampak signifikan dalam menurunkan risiko kardiovaskular melalui intervensi yang sesuai dengan nilai budaya lokal.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kadar kolesterol partisipan. Intervensi yang diberikan terbukti memberikan pengaruh terhadap penurunan kadar kolesterol. Teori *transcultural nursing* menekankan pentingnya budaya dalam praktik keperawatan agar dapat memberikan pelayanan yang holistik dan bermakna (Červený, Kratochvilova, Hellerová, & Tothova, 2022). Dalam penelitian ini, edukasi atau intervensi yang dilakukan menekankan perubahan pola dan kebiasaan makan, seperti rendah lemak dan rendah garam, aktivitas fisik seperti berolahraga rutin, serta kepercayaan budaya partisipan terhadap makanan dan kesehatan. Aspek ini berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap

**Egidia Tiffany, Arum Pratiwi*, Dimas Ria Angga Pribadi**

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Arum Pratiwi. *Email: ap140@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1390

penurunan kadar kolesterol. Hal ini mencerminkan integrasi antara ilmu kesehatan dan kepercayaan budaya pasien.

Penurunan kadar kolesterol dalam penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai asupan diet rendah lemak dan kolesterol sebagai upaya pencegahan penyakit jantung dan pembuluh darah serta dapat meningkatkan kesadaran untuk mengurangi asupan lemak dan kolesterol (Permatasari & Muhlishoh, 2020).

Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai *pretest* dan *posttest* tekanan darah sistolik dan diastolik. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan tidak memberikan perubahan signifikan terhadap tekanan darah responden. Meskipun program intervensi berdampak pada aspek kesehatan lainnya seperti peningkatan pengetahuan dan penurunan kadar kolesterol, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap parameter tekanan darah dalam jangka pendek. Faktor-faktor seperti stres, aktivitas fisik, tingginya konsumsi garam, dan genetika kemungkinan turut memengaruhi stabilitas tekanan darah (Maaliki, Itani, & Itani, 2022).

Tidak signifikannya hasil uji terhadap tekanan darah, menunjukkan bahwa perubahan perilaku kesehatan memerlukan waktu lebih lama untuk menunjukkan dampak nyata pada sistem kardiovaskular. Tekanan darah seringkali lebih dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan jangka panjang yang tidak dapat diubah secara instan melalui intervensi singkat (Fadlilah, Rahil, & Lanni, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti tidak bisa mendampingi pasien selama 24 jam terutama untuk memantau aktivitas fisik dan pola makan, sehingga hasilnya tidak signifikan. Sebagian besar intervensi yang menargetkan tekanan darah membutuhkan durasi berminggu-minggu hingga berbulan-bulan dengan konsisten.

## SIMPULAN

Model deteksi dini dan manajemen risiko penyakit kardiovaskular menggunakan modul berbasis kearifan lokal efektif dalam menurunkan tingkat risiko penyakit kardiovaskular pada masyarakat suku Dayak di Kalimantan Tengah. Hasil uji perbedaan pada korelasi sampel menunjukkan adanya penurunan yang signifikan pada skor risiko kardiovaskular, kadar kolesterol, meskipun tidak terdapat perubahan signifikan pada tekanan darah yang menunjukkan bahwa intervensi manajemen pengelolaan risiko penyakit kardiovaskular efektif terhadap tingkat pengetahuan dan kadar kolesterol. Intervensi berupa edukasi berbasis kearifan lokal melalui modul yang dikembangkan dengan prinsip teori *Transcultural Nursing* dari *Leininger*, terbukti mampu mengakomodasi nilai budaya lokal dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat masyarakat. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam memberikan manajemen pengelolaan risiko kardiovaskular berbasis kearifan lokal.

## SARAN

Pendidikan kesehatan sebaiknya mengintegrasikan pendekatan budaya lokal dan bagi penelitian selanjutnya, dapat megeksplorasi lebih jauh laki terkait pengalaman mengonsumsi nutrusi yang berhubungan dengan kesehatan melalui studi kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, A., Hardy, F. R., Pristya, T. Y., & Karima, U. Q. (2022). Kejadian penyakit jantung koroner pada pasien di RSUD Pasar Rebo. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, *6*(4), 250-260.

Bakrie, R. Y. (2021). Pengolahan Wadi Ikan Patin (Pangasius hypophthalmus) Proses Cepat dan Tidak Asin. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, *46*(3), 336-342.

Banks, E., Welsh, J., Joshy, G., Martin, M., Paige, E., & Korda, R. J. (2020). Comparison of cardiovascular disease risk factors, assessment and management in men and women, including consideration of absolute risk: a nationally representative cross-sectional study. *BMJ open*, *10*(12), e038761.

Bays, H. E. (2020). Ten things to know about ten cardiovascular disease risk factors ("ASPC Top Ten–2020"). *American journal of preventive cardiology*, *1*, 100003.

**Egidia Tiffany, Arum Pratiwi*, Dimas Ria Angga Pribadi**

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Arum Pratiwi. *Email: ap140@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1390

Castillo-García, A., Valenzuela, P. L., Saco-Ledo, G., Carrera-Bastos, P., Ruilope, L. M., Santos-Lozano, A., & Lucia, A. (2024). Lifestyle and cardiovascular risk in working young adults: insights from a nationwide Spanish cohort. *Revista Española de Cardiología (English Edition)*, *77*(10), 821-831.

Červený, M., Kratochvilova, I., Hellerová, V., & Tothova, V. (2022). Methods of increasing cultural competence in nurses working in clinical practice: A scoping review of literature 2011–2021. *Frontiers in psychology*, *13*, 936181.

Curcio, F., El Khabir, H., Chelo, G., Puggioni, S., Soddu, M., Lucchetta, M. R., & Avilés-González, C. I. (2024). Transcultural perspectives in nursing: understanding the role of healers and the evil eye in modern healthcare. *Nursing Reports*, *14*(3), 2443-2455.

Diab, A., Dastmalchi, L. N., Gulati, M., & Michos, E. D. (2023). A heart-healthy diet for cardiovascular disease prevention: where are we now?. *Vascular health and risk management*, 237-253.

Fadlilah, S., Rahil, N. H., & Lanni, F. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi tekanan darah dan saturasi oksigen perifer (SPO2). *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 21-30.

Fathurrahman, M., Yani, A., & Ardian, H. (2023). Etnozoologi Masyarakat Dayak Kubin Desa Manggala Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi untuk Ritual Adat dan Mistis. *Jurnal Hutan Lestari*, *11*(2), 407-421.

Fuadah, F., Saragih, B. D., & Harun, I. (2024). HeniPurnasari, and H. Sinaga,"The Influence of Health Education on Elderly Knowledge about Healthy Lifestyle Patterns at RW08 Jayagiri Lembang Village,". *Int. J. Pharm. Bio-Medical Sci*, *4*(06), 529-533.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Petunjuk teknis penyelenggaraan rumah sakit jejaring pengampuan pelayanan kardiovaskular diakses dari: https://keslan.kemkes.go.id/unduhan/fileunduhan_1716350538_797823.pdf

Ma, H., Wang, X., Li, X., Heianza, Y., & Qi, L. (2022). Adding salt to foods and risk of cardiovascular disease. *Journal of the American College of Cardiology*, *80*(23), 2157-2167.

Maaliki, D., Itani, M. M., & Itani, H. A. (2022). Pathophysiology and genetics of salt-sensitive hypertension. *Frontiers in Physiology*, *13*, 1001434.

Magnani, J. W., Ning, H., Wilkins, J. T., Lloyd-Jones, D. M., & Allen, N. B. (2024). Educational attainment and lifetime risk of cardiovascular disease. *JAMA cardiology*, *9*(1), 45-54.

Masoudkabir, F., Mohammadifard, N., Mani, A., Ignaszewski, A., Davis, M. K., Vaseghi, G., & Sarrafzadegan, N. (2023). Shared Lifestyle-Related Risk Factors of Cardiovascular Disease and Cancer: Evidence for Joint Prevention. *The Scientific World Journal*, *2023*(1), 2404806.

Matthews, J. A., Matthews, S., Faries, M. D., & Wolever, R. Q. (2024). Supporting sustainable health behavior change: the whole is greater than the sum of its parts. *Mayo Clinic Proceedings: Innovations, Quality & Outcomes*, *8*(3), 263-275.

McFarland, M. R., & Wehbe-Alamah, H. B. (2019). Leininger's theory of culture care diversity and universality: An overview with a historical retrospective and a view toward the future. *Journal of Transcultural Nursing*, *30*(6), 540-557.

Murhaini, S., & Achmadi, A. (2021). The farming management of Dayak People's community based on local wisdom ecosystem in Kalimantan Indonesia. *Heliyon*, *7*(12), 1-7.

Nursita, H., & Pratiwi, A. (2020). Peningkatan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Jantung: A Narrative Review Article. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, *13*(1), 10-21.

Nuuyoma, V., Muvumwaeni, S., & Chihururu, L. (2024). Transcultural nursing: a qualitative analysis of nursing students' experiences in a multicultural context in North-Eastern Namibia. *BMC nursing*, *23*(1), 123.

**Egidia Tiffany, Arum Pratiwi*, Dimas Ria Angga Pribadi**

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Arum Pratiwi. *Email: ap140@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1390

Onyeaka, H., Nwaiwu, O., Obileke, K., Miri, T., & Al-Sharify, Z. T. (2023). Global nutritional challenges of reformulated food: A review. *Food science & nutrition*, *11*(6), 2483-2499.

Opara, U. C., Bassendowski, S., & Petrucka, P. (2024). A comparative analysis and evaluation of PEN-3 cultural model and Leininger's theory. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, *20*, 100736.

Permatasari, O., & Muhlishoh, A. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Asupan Diet Rendah Lemak Dan Kolesterol Di Wilayah Di Puskesmas Gambirsari Surakarta. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, *2*(1).

Pratiwi, A. (2022). *Psikososial Dan Budaya Dalam Keperawatan (Cetakan Pertama).* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Pratiwi, A., Hudiyawati, D., Muhlisin, A., Ratnawati, R., & Fitriani, N. (2022). The Psychological Experiences of the Diabetes Patients in a Community Life. In *International Conference on Health and Well-Being (ICHWB 2021)* (pp. 160-164). Atlantis Press.

Pratiwi, A., Pujianto, J. S., Setyadi, N. A., Muhlisin, A., & Tamelia, Y. (2022). Peningkatan pengetahuan tentang ronde kasus keperawatan pada ketua tim melalui metode role play di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *10*(4), 821-828.

Rychter, A. M., Ratajczak, A. E., Zawada, A., Dobrowolska, A., & Krela-Kaźmierczak, I. (2020). Non-systematic review of diet and nutritional risk factors of cardiovascular disease in obesity. *Nutrients*, *12*(3), 814.

Smith, T. B., Workman, C., Andrews, C., Barton, B., Cook, M., Layton, R., & Holt-Lunstad, J. (2021). Effects of psychosocial support interventions on survival in inpatient and outpatient healthcare settings: A meta-analysis of 106 randomized controlled trials. *PLoS medicine*, *18*(5), e1003595.

Tian, F., Chen, L., Qian, Z. M., Xia, H., Zhang, Z., Zhang, J., & Lin, H. (2023). Ranking age-specific modifiable risk factors for cardiovascular disease and mortality: evidence from a population-based longitudinal study. *EClinicalMedicine*, *64*.

Tsao, C. W., Aday, A. W., Almarzooq, Z. I., Anderson, C. A., Arora, P., & Avery, C. L. (2023). Heart disease and stroke statistics—2023 update: a report from the American Heart Association. *Circulation*, *147*(8), e93-e621.

Wang, D. D., Li, Y., Nguyen, X. M., Ho, Y. L., Hu, F. B., Willett, W. C., & Program, M. V. (2024). Red meat intake and the risk of cardiovascular diseases: a prospective cohort study in the Million Veteran Program. *The Journal of Nutrition*, *154*(3), 886-895.

**Egidia Tiffany, Arum Pratiwi*, Dimas Ria Angga Pribadi**

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Arum Pratiwi. *Email: ap140@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1390